

ABSTRAK

Pada era modern sekarang kehadiran distrupsi di berbagai aspek kehidupan mejadi sesuatu hal yang biasa terjadi, tidak terkecuali pada ranah keagamaan. Namun sayangnya muncul juga berbagai tantangan seperti misinformasi, radikalisme, bahkan intoleransi yang berpotensi memunculkan konflik hingga perpecahan antarumat beragama. Sikap toleransi berkaitan erat dengan citra baik yang dipancarkan oleh seseorang, begitu pula sebaliknya dengan sikap intoleransi yang dipancarkan. Melalui ibadah seseorang dapat mendekatkan dan memperbaiki citra diri kepada-Nya. Sehingga fenomena intoleransi di masyarakat dapat teratasi melalui pendekatan yang dilakukan oleh setiap individu. Maka dari itu, diperlukan tempat untuk mendekatkan dan memperbaiki citra diri kepada-Nya, salah satunya agar dapat meningkatkan sikap toleransi di kalangan masyarakat. Islamic Centre merupakan tempat yang mengedepankan proses ibadah dimana atmosfer intim dengan Tuhan dapat terwujud. Agar dapat mencapai atmosfer intim tersebut haruslah ada dukungan dari lingkungannya. Dimana lingkungannya berupa konstruksi bangunan yang berkolaborasi dengan alam sekitar. Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam perancangan ini berupa mapping data, studi preseden, penyusunan literatur, hingga sintesis teori. Metode pembahasan yang digunakan berupa metode deskriptif dengan menganalisis dan mengambil kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Selain itu, proses pendekatan yang digunakan dalam perancangan berupa analisis fisik tapak, analisis fungsional ruang, dan analisis arsitektural. Tugas akhir ini berjudul “Islamic Centre: Pusat Pendekatan dan Perbaikan Citra Diri Kepada-Nya” sebagai perancangan desain kawasan Islamic Centre.

ANALISIS

- Lokasi : Jl. Menteri Supeno No.103, Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55161
- Koordinat : 7°48'58"S 110°22'59"E
- Luas Site : ± 46.000 m²
- Luas Bangun : ± 28.000 m²
- Subzona : Kawasan Perdagangan Dan Jasa
- KDB : 60 %
- Batas Site
- Utara : Hotel Penginapan dan Permukiman Warga
- Selatan : Jalan Batikan
- Timur : Jalan Menteri Supeno
- Barat : Permukiman Warga

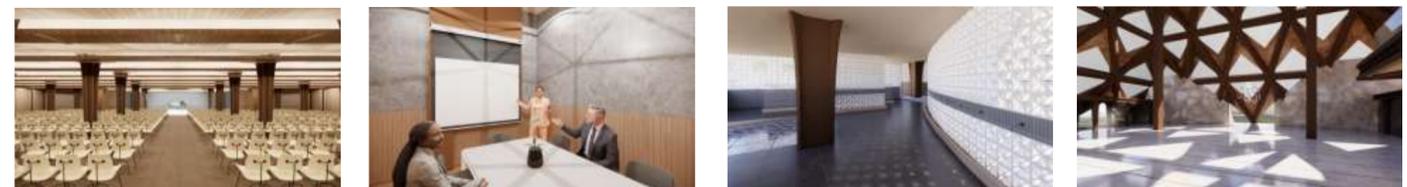


PENERAPAN PADA DESAIN



Penerapan arsitektur ekologis secara keseluruhan masuk kedalam kawasan Islamic Centre ini. Konsep arsitektur ekologis sangat penting untuk mendukung permasalahan terkait lingkungan yang sangat ramai diperbincangkan. Selain itu, adanya konsep ini lebih mendekatkan pengguna dengan lingkungan sekitarnya. Salah satunya, terciptanya permainan cahaya dan bayangan pada area ruang sholat dari bangunan masjid. Ini didapat dari ruang sholat yang menggunakan skylight pada dinding masjidnya. Permainan cahaya tersebut diartikan ke dalam atmosfer intim antara Tuhan dengan hambanya yang ingin diciptakan pada saat beribadah didalamnya.

PERSPEKTIF INTERIOR



PERSPEKTIF INTERIOR



KESIMPULAN

Melalui perencanaan dan perancangan An-Nur' Islamic Centre ini diharapkan dapat inspirasi desain Islamic Centre di masa depan yang mengedepankan atmosfer intim antara Tuhan dengan hamba-Nya ketika beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

Muis, Abdul (2010) Islamic center di Kepanjen Kabupaten Malang: Tema regionalisme arsitektur. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Andriansyah, D. (2018). Perancangan Islamic Center Sebagai Pusat Aktivitas Pembinaan Muallaf di Indonesia dengan pendekatan Infill Desain di Jogokariyan

JURNAL POSTER PIRATA SYANDANA VOL 05 NO.02

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Konsep pada perancangan Islamic Centre ini menggunakan konsep Arsitektur Ekologis, yang juga dikenal sebagai arsitektur berkelanjutan. Konsep ini menitikberatkan pada pembangunan yang ramah lingkungan, sehat, dan berkelanjutan, dengan fokus pada interaksi antara bangunan dan lingkungan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan bangunan yang mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti polusi udara dan kerusakan lingkungan. Prinsip-prinsip desain ekologis mempertimbangkan ketergantungan fisik masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya, dengan harapan dapat meminimalkan limbah dan merawat keberlangsungan lingkungan. Konsep arsitektur ramah lingkungan melibatkan bio-arsitektur, arsitektur alternatif, pemanfaatan energi surya, arsitektur bionik, dan pembangunan biologi.

Selain itu, penggunaan konsep *cognitive map* menjadi salah satu cikal bakal terbentuknya desain manasik haji pada kawasan Islamic Centre tersebut. *Cognitive mapping* sendiri merupakan proses membangun representasi ruang melalui terciptanya suasana lingkungan sekitar. Suasana lingkungan yang dimaksud merupakan suasana saat manasik haji di masjidil haram. Suasana saat melakukan ibadah haji lah yang ingin dicitakan ke dalam kawasan Islamic Centre ini, dengan menerapkannya langsung pada desain bangunan secara keseluruhan.

